

Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu

Sri Sumarni dan Sarief Fathurrachman
Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang
Email : sri_nanisumarni@yahoo.co.id

Abstrak: Kelelawar (*Chiroptera*) merupakan satwa yang memiliki fungsi penting secara ekologis, antara lain membantu penyerbukan bunga, penyebaran biji, dan pengendalian populasi serangga dan proses regenerasi hutan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis Kelelawar di Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode tangkap lepas dengan menggunakan jaring kabut (*mist net*). Lokasi pengamatan *mist net* sebanyak 3 buah, dengan pemasangan 3 buah *mist net* dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan memperhatikan jalur lintas kelelawar, *mist net* tersebut dipasang disekitar aliran sungai, mulut gua dan pohon berbuah, pada setiap lokasi penelitian dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali, dan kelelawar yang tertangkap dilakukan pengamatan dan identifikasi. Hasil penelitian kelelawar yang tertangkap tergolong dalam 4 suku (*Pteropodidae*, *Hipposideridae*, *Emballonuridae*, *Vespertilionidae*) dan 7 jenis (*Penthetor lucasii*, *Eonycteris spelea*, *Macroglossus minimus*, *Hipposiderus cineraceus*, *Tylonycteris pachypus*, *Tylonycteris robustula*, *Saccolaimus saccolaimus*). Berdasarkan jenis pakannya, terdapat 3 jenis pemakan buah (*Megachiroptera*) yaitu codot kecil kelabu (*Penthetor lucasii*), Codot Pisang coklat (*Macroglossus minimus*), codot fajar gua kecil (*Eonycteris spelea*) dan 4 jenis pemakan serangga (*Microchiroptera*) yaitu Barong Kelabu (*Hipposiderus cineraceus*), kelelawar Buluh kecil (*Tylonycteris pachypus*), kelelawar buluh besar (*Tylonycteris robustula*) dan Kelelawar Makam Kantung Daggu (*Saccolaimus saccolaimus*).

Kata Kunci : Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) di Kawasan Bukit Beluan.

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber daya alam hayati dengan keanekaragaman jenis yang tinggi. Dalam Undang-Undang Nomor.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, bahwa sumber daya

alam hayati adalah unsur-unsur hayati di alam terdiri dari sumber alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur non hayati yang disekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem.

Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu

Salah satu keanekaragaman jenis satwa yang ada di Indonesia adalah jenis kelelawar. Kelelawar merupakan satu-satunya mamalia yang dapat terbang dan digolongkan dalam bangsa *Ciropthera* yang berarti mempunyai “sayap tangan”, karena tubuh bagian depannya termodifikasi menjadi sayap. Sayap kelelawar merupakan perluasan tubuh yang berdaging, tidak berbulu dan terbentuk dari membran elastis berotot yang dinamakan *patagium*.

Kelelawar sangat penting bagi ekologi dan ekosistem hutan di Indonesia karena peranannya sebagai pemencar biji buah-buahan, penyerbuk bunga tumbuhan bernilai ekonomi, pengendali hama serangga, penghasil pupuk guano. Kelelawar juga memiliki peran bagi masyarakat yaitu sebagai sumber protein dan dapat menjadi obat, karena daging kelelawar mengandung zat kitotefin dan omega 3. Kedua zat ini akan membantu melancarkan sistem pernapasan. Menurut (Suyanto, 2001), habitat kelelawar adalah di daerah-daerah yang tertutup dan lembab. Kelelawar menyukai tempat yang gelap dan sepi seperti di dalam

gua, batu karang, pepohonan, dan alam terbuka. Kelelawar yang tinggal di gua, 20% pemakan buah, dan lebih dari 50% pemakan serangga. Kelelawar berkembang biak dengan cara melahirkan dan mengeluarkan bayinya setelah usia kandungannya mencapai 1,5 – 6 bulan.

Kawasan Bukit Beluan yang terletak di Desa Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu merupakan tempat yang cocok atau disukai oleh kelelawar. Berdasarkan survei dan informasi masyarakat setempat mengenai jenis kelelawar yang ada di gua dan disekitar aliran sungai di Kawasan Bukit Beluan masih minim. Sehingga keberadaan dan perannya belum diketahui, terbatasnya informasi mengenai keberadaan jenis kelelawar serta melihat pentingnya peranan kelelawar dalam ekosistem maka perlu adanya penelitian tentang Studi jenis kelelawar di gua kelelawar pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Lokasi penelitian dilakukan di sekitar gua dan aliran sungai. Lama penelitian lebih kurang 4 minggu efektif di lapangan.

Pada penelitian ini digunakan metode tangkap lepas dengan menggunakan jaring kabut (*mist net*). Jaring kabut (*mist net*) sebanyak 3 buah, dipasang secara *purposive*, yaitu dengan memperhatikan jalur lintas kelelawar. *Mist net* dipasang pada tiga titik pengamatan yaitu di sekitar aliran sungai, celah batu dan mulut gua. Pengulangan dilakukan 3 kali untuk setiap titik pengamatan. Waktu pemasangan *mist net* dimulai sore hari hingga pagi hari, dengan waktu pemantauan pada pukul 21.00 wib, 01.00 wib dan 5.00 wib. Pemilihan waktu tersebut disebabkan karena aktifitas kelelawar adalah pada sore sampai menjelang pagi

hari. Kelelawar yang tertangkap dimasukkan ke dalam kantong kain kemudian dilakukan identifikasi. Untuk pengukuran kelelawar meliputi panjang ekor, tinggi badan, panjang dan lebar telinga, berat, panjang tulang kering, dan bentang sayap, serta jenis kelamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu pada tiga lokasi yaitu aliran sungai, pohon berbuah dan mulut gua ditemukan ada 7 jenis kelelawar yang tergolong dalam 4 famili yaitu Pteropodidae, Vespertilionidae, Hipposideridae dan Emballonuridae. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 1. Jenis-jenis kelelawar yang ditemukan pada Kawasan Bukit Beluan

Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu

Tabel 1. Jenis-jenis kelelawar yang ditemukan pada Kawasan Bukit Beluan

No	Nama Indonesia	Nama latin	PT (cm)	LB (cm)	BS (cm)	WR cm
1	Codot kecil kelabu	<i>Penthetor lucasii</i>	15	5,6	38	Coklat abu-abu
2	Codot fajar gua kecil	<i>Eonycteris spelea</i>	11	6,3	35	Coklat abu-abu
3	Codot Pisang coklat	<i>Macroglossus minimus</i>	10	3,8	36	Coklat bungalan
4	Barong kelabu	<i>Hipposiderus cineraceus</i>	14	4	33	Coklat keabu-abuan
5	Kelelawar buluh kecil	<i>Tylonycteris pachypus</i>	4	2,4	17,5	Coklat berulas jingga
6	Kelelawar buluh besar	<i>Tylonycteri robutsula</i>	6	2,5	18	Abu-abu gelap
7	Kelelawar kantung dagu	<i>Saccolaimus saccolaimus</i>	12	71	30	putih

Sumber : Data hasil penelitian, 2018.

Keterangan :

PT : Panjang tubuh

BS : Bentang sayap

LB : Lengan bawah

WR : Warna rambut

a. Deskripsi Famili (Suku) Kelelawar yang ditemukan di Kawasan Bukit Beluan.

1. Suku *Pteropodidae*

Suku *Pteropodidae* atau Codot merupakan Kelelawar pemakan buah yang mempunyai mata besar dan menonjol yang menghasilkan sinar mata merah samar didalam cahaya pada malam hari. Telinga kelelawar ini relatif kecil dan sederhana. sementara Moncongnya terlihat seperti anjing, kelelawar ini memiliki ekor pendek atau tanpa ekor. pada jari kedua kelelawar berkembang dengan baik, bebas dari jari ketiga dan biasanya memiliki

sebuah cakar pada ujungnya (kecuali *Eonycteris*). Pada Giginya kelelawar ini memiliki taring sederhana yang cenderung tidak seperti tonjolan tajam berbentuk W pada kelelawar lainnya.

Pteropodidae atau codot tidak memiliki kemampuan ekholokasi (kecuali *Rousettus*) dan sebagai gantinya mengandalkan pada pandangan mata dan bau untuk menemukan arah gerakannya. Karena itu codot membutuhkan mata yang besar dan memantulkan cahaya untuk dapat melihat dengan baik pada malam hari. Makanan utamanya adalah nektar dan buah-buahan, dan

sering memanjat pepohonan dengan menggunakan sayap bersama kakinya untuk berpegangan pada dahan-dahan.

2. Suku *Hipposideridae*

Suku *Hipposideridae* atau Barong berukuran dari sangat kecil sampai cukup besar. Suku ini memiliki daun hidung yang rumit. Bentuk daun hidung membuldar dan agak berbentuk seperti ladam kuda. Pada bagian tengah daun hidung merupakan struktur pendek seperti bantalan yang meluas kesamping tanpa sella, daun telinga umumnya rendah dan membuldar, biasanya dipisahkan oleh sekat vertikal menjadi beberapa kantong. Beberapa jenis kelelawar ini mempunyai lipatan kulit lateral tambahan di bawah daun hidung anti teror. Dan memiliki ukuran telinga bervariasi dari kecil sampai besar dengan anti tragus pendek. Dan mata sangat kecil.

3. Suku *Vespertilionidae*

Suku *Vespertilionidae* atau kelelawar biasa. Merupakan Suku kelelawar terbesar, yang paling beragam dan paling tersebar luas dan terdapat di setiap benua kecuali

Antartika. Memiliki Hidung sederhana tanpa daun hidung (pada jenis dari Pulau Kalimantan). Telinganya berukuran kecil sampai besar dengan *tragus* yang berkembang baik. sementara ekornya panjang, sepenuhnya terselubung dalam membran *interfemoral*, walaupun tulang belakang bagian ujung agak menonjol.

4. Suku *Emballonuridae*

Suku *Emballonuridae* atau kelelawar ekor trubus merupakan kelelawar yang berukuran kecil sampai dengan sedang. Kelelawar ini memiliki ekor yang khas yang muncul di tengah membran interformal. Jika kaki di renggangkan keluar membran sepenuhnya menyelubungi ekor. Kelelawar ini memiliki hidung sederhana tanpa daun hidung, telinganya pendek dengan tragus pendek membuldar dan mata relatif besar.

Jenis-jenis yang ditemukan lokasi pemasangan miss net/jaring kabut dijelaskan pada tabel –tabel berikut ini.

Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu

Tabel 2. Jenis Kelelawar di Lokasi Aliran Sungai

Sub ordo	Suku	Jenis
Megachiroptera	Pteropodidae	<i>Phentetor lucasii</i>
		<i>Eonycteris spelea</i>
Microchiroptera	Vespertilionidae	<i>Tylonycteris robustula</i>
	Emballonuridae	<i>Saccolaimus</i>
Jumlah	3	4

Sumber : Data hasil penelitian, 2018.

Pada lokasi pohon buah jumlah kelelawar yang ditemukan 6 jenis kelelawar dari 3 suku, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jenis Kelelawar di Lokasi Pohon Buah

Sub ordo	Suku	Jenis
Megachiroptera	Pteropodidae	<i>Phentetor lucasii</i>
		<i>Eonycteris spelea</i>
		<i>Macroglossus minimus</i>
Microchiroptera	Hipposideridae	<i>Hipposiderus cineraceus</i>
	Vespertilionidae	<i>Tylonycteris pachypus</i>
		<i>Tylonycteris robustula</i>
Jumlah	3	6

Sumber : Data hasil penelitian, 2018.

Jenis kelelawar yang ditemukan di sekitaran gua 4 jenis kelelawar yang dari suku Pteropodidae dan Hipposideridae Yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jenis Kelelawar di Sekitaran Gua

Sub ordo	Suku	Jenis
Megachiroptera	Pteropodidae	<i>Phentetorlucasii</i>
		<i>Eonycterisspelea</i>
		<i>Macroglossusminimus</i>
Microchiroptera	Hipposideridae	<i>Hipposideruscineraceus</i>
Jumlah	2	4

Sumber : Data hasil penelitian, 2018.

b. Deskripsi Jenis Kelelawar yang ditemukan di Kawasan Bukit Beluan

Identifikasi dilakukan dengan mengamati rambut bagian atas (punggung), rambut bagian bawah (dada), ukuran panjang lengan bawah, panjang ekor dan berat badan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis kelelawar apa saja yang di temukan pada lokasi penelitian. Ada pun jenis-jenis yang ditemukan pada lokasi penelitian yaitu :

1. Kelelawar Jenis Codot Kecil Kelabu (*Phentetor lucassi*)

Tubuh bagian atas (punggung) pada jenis ini berwarna coklat abu-abu tua, tubuh bagian bawah (dada) berwarna abu-abu pucat. Bagian atas

kepala sering jelas terlihat lebih gelap di bagian pertengahan dan lebih pucat di dekat mata bagian tepi telinga gelap dan hanya ada sepasang gigi seri bawah.

Memiliki berat 30-44 gram, lengan bawah 55-62 mm, dan ekor 8-13 mm. Kelelawar ini memiliki tubuh bagian atas (punggung) berwarna coklat abu-abu tua, pada bagian bawah (dada) berwarna abu-abu pucat, pada bagian atas kepala berwarna lebih gelap, dari bagian perut pada ekor dan lebih pucat didekat tetapi warna telinganya agak gelap. Kelelawar ini bertengger terutama di naungan batu ataupun gua-gua, kadang dalam keadaan yang hampir gelap total, makanannya dari biji-bijian.



Gambar 1. Kelelawar Jenis Codot Kecil Kelabu (*Phentetor lucassi*)

Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu

2. Kelelawar Jenis Codot Pisang coklat (*Macroglossus minimus*)

Bagian punggung berwarna coklat bungalan berdasar pucat, tubuh bagian bawah (dada) berwarna lebih pucat dan lebih abu-abu. Jenis ini memiliki membran sayap berwarna coklat muda, bentuk moncong jenis ini panjang dan sempit dengan gigi sangat kecil, kecuali gigi taring yang membentuk seperti jarum. Kelelawar ini

memiliki ukuran lengan bawah 38-48 mm, telinga 13-15,5 mm, ekor tidak ada, jenis yang ditemukan memiliki berat 11-16 gr.

Kelelawar jenis ini terdapat di sebagian besar habitat meliputi hutan pegunungan bawah (sampai ketinggian 1000 m). Bertengger terutama di naungan batu ataupun gua-gua. Memakan nektar dan tepung sari dari tumbuhan dan bunga pisang.



Gambar 2. Kelelawar Jenis Codot Pisang coklat (*Macroglossus minimus*)

3. Kelelawar Jenis Barong Kelabu (*Hipposiderus cineraceus*)

Jenis ini memiliki tubuh bagian (punggung) atas berwarna coklat bungalan sampai coklat keabu-abuan, sementara bagian bawah tubuh (dada) berwarna putih bungalan sampai coklat pucat. Bentuk telinganya besar dan membulat, daun hidung sederhana dan pada

sekat rongga hidung meluas di tengah.

Ukuran lengan bawah 36-40 mm, telinga 18,5-21 mm, 24-30 mm dan berat 4-5 g. Tubuh punggung berwarna coklat bungalan sampai coklat keabu-abuan, pada bagian dada berwarna putih bungalan sampai coklat pucat. Memiliki bentuk telinga besar dan membulat,

Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu

daun hidung dan sekat rongga hidung meluas di tengah. Kelelawar

jenis ini bertengger dalam koloni di gua-gua.



Gambar 3. Kelelawar jenis Barong Kelabu (*Hipposiderus cineraceus*)

4. Kelelawar Buluh Kecil (*Tylonycteris pachypus*)

Kelelawar Buluh Kecil memiliki punggung berwarna coklat, dada berwarna agak lebih pucat dan berulas jingga, bulu agak pendek dan

lembut dan lebih merah. Bentuk tubuh dan tengkorak sangat pipih dengan bantalan berbentuk piringan yang membesar pada ibu jari dan kaki.



Gambar 4. Kelelawar Jenis Buluh Kecil (*Tylonycteris pachypus*)

Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu

Ukuran lengan bawah 24-28 mm, telinga 8-9 mm, ekor 27-29 dan berat 3,5-5 gr. Kelelawar ini bertengger dalam kelompok kecil pada ruas-ruas bambu melalui celah-celah kecil yang di buat oleh kumbang dan Sering memilih batang bambu kecil yang hidup.

5. Kelelawar Codot Fajar Gua Kecil (*Eonycteris spelea*)

Kelelawar ini memiliki ukuran lengan bawah 62-70 mm, telinga 17-20 mm, ekor 15-18 dan berat 45-60 g. Tubuh bagian atas (punggung)

berwarna coklat abu-abu, sementara bagian bawah (dada) berwarna agak lebih pucat kadang berulas kuning atau jingga di sekeliling leher.

Jenis ini memiliki gigi agak kecil. Kelelawar ini tidak memiliki cakar pada jari kedua. Kelelawar jenis ini bertengger dalam koloni besar yang ribut di gua-gua, sering dalam kegelapan hampir total. Terbang jauh setiap hari mencari pepohonan yang sedang berbunga untuk memakan serbuk sari dan nektar.



Gambar 5. Kelelawar Jenis Codot Fajar Gua Kecil (*Eonycteris spelea*)

Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu

6. Kelelawar Jenis Codot Fajar Gua Kecil (*Eonycteris spelea*) yang mana memiliki bulu sangat halus dan mengkilap.

Kelelawar ini memiliki ukuran lengan bawah 26-30 mm, telinga 11 mm, ekor 29-36 dan berat 6,5-8,5 g. Tubuh bagian atas (punggung) berwarna coklat tua sampai keabu-abuan gelap, dan tubuh bagian bawah (dada) berwarna agak lebih pucat,

Bentuk kepala dan tubuh kelelawar jenis ini sangat pipih. Kelelawar ini bertengger pada ruas-ruas bambu. masuk melalui celah-celah kecil yang di buat oleh kumbang selebar kurang dari 5 mm.



Gambar 6. Kelelawar Jenis Codot Fajar Gua Kecil (*Eonycteris spelea*)

7. Kelelawar Makam Kantung Daggu (*Saccolaimus saccolaimus*) tubuh bagian bawah/dada berwarna putih, kelelawar jenis ini memiliki

Kelelawar jenis ini memiliki punggung coklat kehitaman dengan variasi warna putih. Sedangkan

kantong di bawah dagu yang jelas terlihat. Sementara tungkai dan kaki bawahnya tidak berambut. Kelelawar

Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu

jenis ini dapat dikenali pada saat terbang melalui sayapnya yang panjang, sempit dan berwarna keputih-putihan. Kelelawar ini memiliki ukuran lengan bawah 68-78 mm, telinga 16-21 mm, ekor 22-35 dan berat 40-50 gr



Gambar 7. Kelelawar Makam Kantung Dagu (*Saccolaimus saccolaimus*)

c. Habitat Kelelawar

Habitat merupakan tempat tumbuh atau tempat hidup suatu organisme. Sebagai tempat tumbuh, habitat haruslah memberikan rasa aman dan nyaman serta mampu menyediakan berbagai kebutuhan

hidup organisme secara berkesinambungan, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Gua yang menjadi habitat kelelawar adalah gua yang gelap dan lembab sebagai tempat bersarang dan berlindung pada siang hari.



Gambar 8. Keadaan disekitar mulut gua yang menjadi habitat kelelawar

C. Pembahasan

C.1. Identifikasi Jenis Kelelawar di Kawasan Bukit Beluan

Identifikasi yang dilakukan pada saat penelitian dilakukan dengan melakukan pengukuran morfologi kelelawar dan dibantu menggunakan buku panduan lapangan. Kelelawar yang tertangkap di ukur beberapa bagian tubuhnya (panjang lengan bawah, panjang ekor, panjang telinga, panjang tubuh, serta bentang sayap kelelawar). Serta di bedakan dengan melihat warna tubuh atau warna rambut dari kelelawar sebab pada jenis tertentu warna kulit menjadi ciri yang khas bagi kelelawar. Bentuk hidung yang berbeda pada setiap jenis juga dapat menjadi modal peneliti untuk membedakan jenisnya sebab setiap jenis kelelawar memiliki lipatan dan bentuk hidung yang berbeda. Identifikasi juga dibantu dengan menggunakan buku panduan lapangan yang bersangkutan dengan kelelawar dan hasil yang didapat dicatat atau dimasukkan kedalam tally shet.

Dari hasil yang didapat di lapangan. pada tiga lokasi yaitu

aliran sungai, pohon berbuah dan mulut gua dengan hasil identifikasi yang dilakukan diketahui terdapat 7 jenis kelelawar dari 4 suku dengan individu sebanyak 103 individu. Jenis yang ditemukan yaitu : Suku *Pteropodidae*.(*enthetor lucasii*, *Eonycteris spelea*, *Macroglossus minimus*). Suku *Hipposideridae* (*Hipposiderus cineraceus*). Suku *Vespertilionidae* (*Tylonycteris pachypus*, *Tylonycteris robustula*) dan dari Suku *Emballonuridae* (*Saccolaimus saccolaimus*).

C.2.Suku Kelelawar yang ditemukan di Kawasan Bukit Beluan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya perbedaan jumlah dan jenis kelelawar yang berhasil tertangkap pada setiap lokasi penelitian. Perbedaan dikarenakan setiap lokasi penelitian memiliki kondisi lingkungan dan jenis vegetasi berbeda. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alikodra (2000), yaitu bahwa kualitas dan kuantitas suatu habitat akan menentukan komposisi, penyebaran dan produktivitas makhluk hidup. Suku kelelawar yang ditemukan pada lokasi penelelitian

Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu

terdapat 4 suku. Suku yang ditemukan yaitu : Suku *Hipposideridae*, Suku *Vespertilionidae*, Suku *Pteropodidae* dan Suku *Emballonuridae*.

C.3 Jenis Kelelawar yang ditemukan di Kawasan Bukit Beluan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di bukit beluan terdapat 7 jenis kelelawar dari 4 suku yang ditemukan. 3 (tiga) jenis kelelawar merupakan pemakan buah yaitu : *Penthetor lucasii* (Codot kecil kelabu), *Macroglossus minimus* (Codot pisang coklat), *Eonycteris spelea* (Codot fajar gua kecil) dan 4 (empat) jenis merupakan pemakan serangga yaitu : *Hipposiderus cineraceus* (Barong kelabu), *Tylonycteris pachypus* (Kelelawar buluh kecil), *Tylonycteris robustula* (Kelelawar buluh besar), *Saccolaimus saccolaimus* (Kelelawar makam kantung dagu). Hasil pengukuran morfologi kelelawar yang tertangkap di kawasan Bukit Beluan menunjukkan kesamaan morfologi kelelawar seperti yang diidentifikasi Payne *dkk* (2000).

C.4 Pemasangan Miss net (jaring kabut)

jaring kabut yang di pasang pada lokasi penelitian, dipasang pada lokasi yang menjadi lintasan kelelawar pemilihan tempat pemasangan jaring dilakukan secara sengaja dan acak lokasi yang dipilih yaitu seperti lokasi aliran sungai (N 00°20.450' E 112°18.025'), pohon berbuah (N 00°20.151' E 112°17.913') dan mulut gua (N 00°20.151' E 112°17.913'). Pada setiap titik pengamatan dilakukan pengulangan sebanyak tiga kali. Waktu pemasangan dimulai sore hari hingga pagi hari. Pemilihan waktu ini diambil karena mengingat aktifitas kelelawar adalah pada sore hari sampai menjelang pagi hari. Kelelawar yang terjatet akan dipindahkan kedalam kantong atau plastik untuk sementara dan kelelawar di lepas setelah dilakukan identifikasi.

C.5 Habitat Kelelawar

Habitat Kelelawar pada lokasi penelitian ini adalah gua yang berada pada ketinggian 146 m.dpl. kelelawar pada lokasi penelitian sebagian besar

Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu

bersarang atau hidup didalam gua tersebut, Kondisi gua yang gelap dan lembab menjadi pilihan kelelawar untuk bersarang dan berlindung pada siang hari.

Kondisi gua selain lembab, juga terdapat aliran air sedangkan pada mulut gua banyak vegetasi pohon terutama pohon buah yang bisa menjadi sumber pakan kelelawar. Keadaan ini semakin mendukung habitat gua tersebut menjadi habitat kelelawar yang terdapat di Bukit Beluan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Jumlah kelelawar yang pada tiga lokasi penelitian di Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu terdapat 7 jenis kelelawar dari 4 suku dengan individu sebanyak 103 individu. Jenis yang ditemukan yaitu: *Pteropodidae* (*Penthetor lucasii*, *Eonycteris spelea*, *Macroglossus minimus*). *Hipposideridae* (*Hipposiderus*

cineraceus). *Vespertilionidae* (*Tylonycteris pachypus*, *Tylonycteris robustula*) dan *Emballonuridae* (*Saccolaimus saccolaimus*).

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini :

1. Keberadaan kelelawar (*Chiroptera*) di kawasan Bukit Beluan sangat erat kaitannya dengan keberadaan vegetasi sebagai sumber pakan dan lingkungan, penjagaan kelestarian hutan sangat diperlukan sehingga habitat asli kelelawar dapat terjaga.
2. Sebaiknya melakukan pengamatan kelelawar dilakukan pada saat musim berbuah, ini dimaksudkan agar keanekaragaman jenis kelelawar yang tertangkap akan lebih bervariasi karena jenis kelelawar banyak dijumpai pada saat musim berbuah khususnya jenis kelelawar pemakan buah (*Megachiroptera*).

Studi Jenis Kelelawar (*Chiroptera*) Di Gua Kelelawar Pada Kawasan Bukit Beluan Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra HS. 2010. *Teknik Pengelolaan Satwa Liar dalam Rangka Mempertahankan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. PT. IPB Press.
- Apriandi J. 2004. *Keanekaragaman dan Kekerabatan Jenis Kelelawar Berdasarkan Kondisi Fisik Tempat Bertengger pada Beberapa Goa di Kawasan Goa Gudawang*.(skripsi). Bogor. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Asriadi. 2010. *Kelimpahan, Sebaran dan Keanekaragaman Jenis Kelelawar (Chiroptera) Pada beberapa Gua dengan pengelolaan berbeda di Kawasan Kars gombng, Jawa Tengah*.
- Pattiselano. 2003. *Some fruit bats (chiroptera pteropodidae)of the Mamberamo River Basin West Papua*.Indonesia Asia Life Sciences.
- Payne J, Francis CM, Philips K, Kartikasari SN. 2000. *Panduan Lapangan Mamalia di Kalimantan, Sabah, Sarawak dan Brunei Darussalam*.Malaysia: WWF Malaysia.
- Prasetyo, Noerfahmy dan Tata HL. 2011. *Jenis – jenis Kelelawar Agroforest Sumatra*. Bogor Indonesia. World Agroforestry Center – ICRAF, Sea Regional Office.
- Rudiarti. 2007. *Keanekaragaman Jenis Kelelawar (Chiroptera) Dikawasan Hutan Lindung Gunung Bawang Kabupaten Bengkayang*. Pontianak : Fakultas Kehutanan Universitas Tanjung Pura
- Suyanto. 2001. *Kelelawar Di Indonesia*. Bogor. Puslitbang Biologi – LIPI
- Sandriani G. 2015. *Keanekaragaman Jenis Kelelawar (Chiroptera) Dalam Kawasan Hutan Lindung gunung Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya*.(Skripsi) Pontianak Fakultas Kehutanan Universitas Tanjung Pura.